

**PENGETAHUAN, MOTIVASI DAN KEPATUHAN KONTROL PADA PASIEN
TUBERCULOSIS PARU DI INSTALASI RAWAT JALAN RS BAPTIS KEDIRI**

***KNOWLEDGE, MOTIVATION AND CONTROL COMPLIANCE TO PATIENTS
WITH PULMONARY TUBERCULOSIS IN OUTPATIENT INSTALLATION
KEDIRI BAPTIST HOSPITAL***

Tri Sulistyarini, Sigit Minarso
STIKES RS. Baptis Kediri
Jl. Mayjend. Panjaitan no. 3B Kediri (0354) 683470
(stikes_rsbaptis@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Penyakit Tuberculosis penyakit paru-paru mudah menular melalui udara dan mudah menular ke orang lain. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan, motivasi dan kepatuhan kontrol pada pasien dengan paru Tuberculosis di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri. Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien TB paru di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri. Besar sampel adalah 28 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Variabel independen adalah tingkat pengetahuan, motivasi dan kepatuhan kontrol Pasien TB paru. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, kemudian data dianalisis dengan distribusi frekuensi sehingga didapatkan hasil tingkat pengetahuan pasien TB paru cukup yaitu 14 responden (50,0 %), motivasi cukup yaitu 13 responden (46,4%) dan kepatuhan kontrol bahwa paling banyak responden patuh terhadap kontrol dengan 12 responden (42,9 %). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pasien – pasien TB paru meskipun memiliki Tingkat pengetahuan dan motivasi yang cukup tetapi pasien dengan TB paru memiliki kepatuhan kontrol yang baik.

Keywords: Pengetahuan, Motivasi, Kepatuhan, TB Paru

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis disease is easily transmitted through the air and easily transmitted to others. The purpose of this study was to determine the level of knowledge, motivation and control compliance to patients with pulmonary tuberculosis in Outpatient Installation Kediri Baptist Hospital. The study design used is descriptive. The population in this study was all f pulmonary TB patients in the Outpatient Installation Kediri Baptist Hospital. The samples were 28 respondents using purposive sampling technique. The independent variable was the level of knowledge, motivation and control compliance of patients with pulmonary tuberculosis. Data were collected through questionnaires and interviews, then the data were analyzed with frequency distribution so that the results obtained knowledge level sufficient pulmonary TB patients was 14 respondents (50.0%), with sufficient motivation that was 13 respondents (46.4%) and compliance controls that most respondents of control compliance with 12 respondents (42.9%). The conclusion of

this study was patients with pulmonary TB despite having a level of knowledge and motivation enough but patients with pulmonary TB have good control compliance.

Keywords: *Awareness, Motivation, Compliance, pulmonary tuberculosis*

Tuberculosis (TBC) merupakan penyakit infeksi penyebab kematian dengan urutan atas atau angka kematian (*mortalitas*) tinggi, angka kejadian penyakit (*morbiditas*), diagnosis dan terapi yang cukup lama. Penyakit Tuberculosis atau yang sering disebut TBC adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh basil mycobakterium tuberculosis (ilmu penyakit paru; 2010). Penyakit ini dapat disembuhkan bila penderita tuberculosis paru menerapkan pola hidup sehat (makan makanan bergizi, istirahat cukup, olahraga teratur, dan hindari stres). Selain itu penderita Tuberculosis paru harus patuh dalam mengikuti pengobatan, baik minum obat maupun kontrol. Di dalam masyarakat masih banyak ditemukan kasus penderita tuberculosis yang tidak patuh untuk datang kembali kontrol. Kontrol pelayanan kesehatan baik di puskesmas maupun Rumah Sakit berhubungan dengan penyakitnya.

Dengan penduduk lebih dari 200 juta orang, Indonesia menempati urutan ketiga di dunia setelah India dan China dalam hal jumlah penderita Tuberculosis paru sekitar 583 ribu orang dan diperkirakan sekitar 140 ribu orang meninggal dunia tiap tahun akibat penyakit Tuberculosis Paru. Sedangkan di Jawa Timur pada tahun 2007 sendiri menempati urutan ke-2 setelah Jawa Barat dengan kasus sekitar 37 ribu penderita. Berdasarkan catatan dinas kesehatan Kota Kediri jumlah penderita Tuberculosis pada tahun 2010 sebanyak 2.320 penderita. Namun dari total jumlah tersebut sebanyak 60% sulit untuk dipantau, karena tidak melakukan pengobatan ke Puskesmas maupun Rumah Sakit. Dari data yang diperoleh dari peneliti yang didapatkan di *Medical Record* di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada bulan Januari

sampai bulan Maret 2016 terdapat 199 pasien Tuberculosis paru. Dari hasil data di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Baptis Kediri rata-rata pasien yang datang kontrol setiap hari Jum'at sudah di jadwal. Pasien yang kontrol tersebut tercatat sesuai dengan jadwalnya sekitar 11 pasien yang ditentukan. Jadwal kontrol didapatkan dari 11 pasien Tuberculosis paru ada 7 pasien yang tidak patuh kontrol dan hanya ada 4 pasien yang patuh kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pasien Tuberculosis Paru di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri yang tidak patuh kontrol

Penyakit Tuberculosis Paru merupakan penyakit yang mudah menular melalui udara dan mudah menular ke orang lain. Kuman menyebar dari paru ke bagian tubuh lain melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfe, saluran nafas, atau penyebaran langsung ke bagian-bagian tubuh lain (Dep. Kes RI, 2008) Tuberculosis paru apabila penderita menghentikan kepatuhan kembali untuk kontrol dan merasa gejala penyakit berkurang hal ini dapat mengakibatkan penyakit menjadi resistan (kekebalan) dan dapat mengakibatkan kematian bagi penderita.

Peran perawat dalam memberikan health education sangat penting dalam usaha untuk meningkatkan pengetahuan penderita Tuberculosis Paru. Pasien dengan cermat diinstruksikan tentang pentingnya tindakan higienis termasuk perawatan mulut, menutup mulut ketika batuk atau bersin, mencuci tangan. Memberikan motivasi atau dukungan pada keluarga pentingnya kontrol secara teratur. Sehingga untuk masalah ini diperlukan kerja sama dan kesiapan pemerintah, tenaga kesehatan serta masyarakat itu sendiri dalam mencegah penyebaran TBC yang tak terkendali.

Termasuk kesiapan sarana pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, Puskesmas perawatan, balai pengobatan, Puskesmas pembantu serta posyandu. Berhasil atau tidaknya pengobatan Tuberculosis paru diperlukan kepatuhan. Kepatuhan disini meliputi datang kembali kontrol secara rutin, olahraga teratur, dan apabila tidak patuh akan menyebabkan komplikasi yang lebih berat bahkan dapat menyebabkan kematian. Kepatuhan disini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : faktor eksternal dan faktor internal (Carpenito, 2000). Faktor eksternal meliputi: pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi sedangkan faktor internal meliputi : pola kebutuhan umum, kemauan, motivasi, persepsi terhadap kerentanan diri sendiri terhadap penyakit, persepsi bahwa penyakitnya serius. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Kepatuhan Kontrol pada Pasien Tuberculosis Paru di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri.

Metodologi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Minggiran Kediri pada 11 Mei - 6 Juni 2016. Variabel dependen dari penelitian ini ada tiga yaitu yaitu Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan juga tingkat kepatuhan kontrol. Populasi penelitian ini adalah semua TB Paru. Populasi penelitian lam penelitian ini adalah semua pasien Tuberculosis Paru pada rawat jalan di poliklinik RS. Baptis Kediri. Tehnik sampling yang digunakan adalah *estimasi proporsi.*, dengan besar sampel yang digunakan adalah 28 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, setelah data terkumpul akan disajikan dalam table distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan pada pasien tuberculosis paru di Instalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri pada tanggal 11 Mei - 6 Juni 2016 (n=28)

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	8	28,6
Cukup	14	50,0
Kurang	6	21,4
Jumlah	28	100 %

Berdasarkan tabel diatas responden berpengetahuan cukup yaitu menunjukkan bahwa paling banyak 14 responden (50,0 %)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan motivasi pada pasien tuberculosis paru di Instalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri pada tanggal 11 Mei - 6 Juni 2016 (n=28)

Motivasi	Frekuensi	Prosentasi
Baik	5	17,9
cukup	13	46,4
kurang	10	35,7
Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki motivasi cukup yaitu 13 responden (46,4%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan kepatuhan kontrol di Instalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri pada tanggal 11 Mei - 6 Juni 2016 (n=28)

Kepatuhan	Frekuensi	Prosentasi
Patuh	12	42,9
Kurang patuh	8	28,6
Tidak patuh	8	28,6
Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa paling banyak responden patuh terhadap kontrol dengan 12 responden (42,9 %).

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan pada pasien Tuberculosis Paru

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa paling banyak tingkat pengetahuan pada pasien Tuberculosis Paru di Instalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri adalah cukup yaitu: 14 responden

Secara teori pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang. Secara rasional seorang yang memiliki pengetahuan tinggi tentu berpikir lebih dalam bertindak, memperhatikan akibat yang akan diterima bila dia bertindak sembarangan. Dengan pengetahuan yang tinggi pasien memiliki wawasan yang luas untuk mematuhi kepatuhan kontrol, pengetahuan mengenai kepatuhan kontrol juga penting dalam hubungannya untuk mendapatkan dan mempertahankan perubahan perilaku pasien Tuberculosis Paru diharapkan pengetahuan pasien dapat meningkat. (Nursalam 2001)

Pengetahuan pasien Tuberculosis Paru di Instalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri cukup, sedangkan pengetahuan yang kurang karena tidak mudah untuk menerima informasi dan akibatnya informasi yang di dapat tentang penyakit Tuberculosis Paru juga kurang hal ini dapat menyebabkan pengetahuan tentang

Tuberculosis Paru rendah, oleh karena itu di perlukan suatu asuhan keperawatan yang lebih menyeluruh berupa pemberian informasi atau pendidikan kesehatan pasien Tuberculosis Paru, karena dengan pemberian tentang Tuberculosis Paru ini dapat menambah pengetahuan pada pasien tuberculosis paru dan sebagai perawat harus mengingatkan untuk kembali Kontrol agar pada pasien Tuberculosis Paru tetap patuh Kontrol sehingga kesehatanya dapat terpantau.

Motivasi pada pasien tuberculosis paru

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan bahwa paling banyak tingkat motivasi pada pasien Tuberculosis Paru di Intalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri yaitu cukup 13 responden.

Secara teori Motivasi adalah karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang.hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu (Nursalam, 2001). Dalam pengertian motivasi ini mengandung tiga poin penting yaitu hubungan antara kebutuhan, dorongan dan tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu: faktor intrinsik meliputi usia, jenis kelamin, kesiapan emosi atau afektif sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang mempengaruhi dari luar tubuh manusia, meliputi: pendidikan, pengetahuan, sarana, program, media,

pengaruh lingkungan (karakteristik lingkungan: kondusif atau destruktif, pemberian *reward*: berupa pujian dan atau gaji atau barang, adanya pengakuan atau pemberian kesempatan mencoba, adanya tuntutan seseorang). Kemauan dengan meningkatkan kemauan. Mau untuk berusaha mencapai keinginan, mau untuk berjuang, mau untuk sembuh dari penyakit, juga mau untuk menerima resiko dari apa yang diperjuangkannya - termasuk resiko untuk kembali kontrol, dan Persepsi terhadap kerentanan diri sendiri terhadap penyakit Proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran sehingga membentuk proses berpikir terhadap penyakitnya sendiri.

Kepatuhan Kontrol pada pasien tuberculosis paru

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa paling banyak responden patuh terhadap kontrol dengan 12 responden.

Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan. Kepatuhan dari program kesehatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dengan begitu dapat langsung diukur (Bastable, 2002). Tuberculosis Paru (TB Paru) Adalah penyakit infeksi yang disebabkan Oleh mycobacterium tuberculosis dan biasa terdapat pada paru-paru tetapi dapat mengenai organ tubuh lainnya. Sekitar 75% penderita TB Paru adalah Kelompok usia yang paling produktif secara ekonomi. Menjadi salah satu perhatian global karena kasus TB Paru Yang tinggi dapat berdampak Luas terhadap kualitas hidup, social dan ekonomi bahkan mengancam Jiwa manusia (Kemenkes, 2011).

Kepatuhan kontrol pada pasien Tuberculosis sangat diharapkan karena pada pasien-pasien dengan tuberculosis tidak boleh putus obat. Jika terjadi ketidakpatuhan maka dapat menyebabkan

virus yang ada dalam diri pasien dapat menular ke orang lain. Untuk memiliki kepatuhan perlu adanya dukungan dari keluarga. Sebagai bentuk rasa peduli kepada pasien sehingga pasien merasa dihargai dan dicintai.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan kontrol ulang secara rutin untuk pengobatan TB Paru, dimana keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya (Friedman & Bowden, 2003). Menurut Friedman (1998 dalam Setiadi, 2008) salah satu fungsi dasar keluarga yaitu fungsi perawatan kesehatan. Fungsi perawatan kesehatan adalah kemampuan keluarga untuk merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan.

Kesimpulan

Dari hasil analisi dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengetahuan yang cukup dan motivasi yang cukup tidak menjadikan seorang pasien dengan Tuberculosis paru tidak patuh terhadap pengobatan. Dari penelitian ini dapat dilihat meskipun tingkat pengetahuan dan motivasi cukup pasien tetap memiliki kepatuhan kontrol yang baik. Hal ini tidak terlepas dari peran perawat dalam memberikan health edukasi yang benar serta tidak lepas dari dukungan keluarga pasien sehingga pasien dengan penyakit tuberculosis masih memiliki semangat untuk mematuhi jadwal kontrolnya.

Saran

Setelah dilakukan penelitian pada pasien Tuberculosis Paru di Instalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri maka saran yang dapat diberikan adalah yang pertama bagi penderita diharapkan pasien dapat meningkatkan pengetahuan

tentang pentingnya kontrol secara teratur, sehingga pasien dapat meningkatkan kepatuhan kontrol yang akhirnya dapat mempercepat proses penyembuhan. Kedua bagi Bagi Perawat diharapkan dapat Membuka wawasan perawat agar termotivasi untuk meningkatkan kesembuhan pasien Tuberculosis paru memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang pentingnya kontrol secara teratur pada pasien Tuberculosis Paru saat pasien kontrol di Instalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri.

Notoatmodjo. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta

PPTI. (2004). Pencegahan penularan Penyakit TBC. [www. Google.co.id](http://www.Google.co.id)

Smeltzer, Suzanne C dan Brenda C. Bare. (2002). *Keperawatan Medikal Bedah*.

Daftar Pustaka

Asih, Ni Luh Gde Yasmin. (2003). *KMB klien dengan gejala saluran pernafasan*, Jakarta: EGC

Azwar, Syarifudin. (2007). *Sikap Manuis Teori dan Pengukuranya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Bahar, Asril. (2006). *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: FKUI

Bastable, B Susan. (2002). *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Carpenito, Lynda Juall. (2000). *Diagonosa Keperawatan Aplikasi Pada Praktik Klinis*. Jakarta : EGC.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2002). *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberculosis*. Cetakan ke-8. Din Kes Prop. Jatim Jakarta

Medical Record RS. Baptis Kediri. (2016). *Jumlah Penderita Tuberculosis Paru*

Niven, Neil (2000). *Psikologi kesehatan pengantar untuk perawat & profesional kesehatan lain*. Edisi 2. Jakarta : EGC